

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 7) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang didasari pada filsafat positivisme, dijadikan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang akan digunakan, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang akan diteliti.

1.2 Pupolasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 31 perusahaan. Berikut daftar perusahaan tersebut :

Tabel 3.1 Perusahaan Makanan dan Minuman

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---------------------------|
| 1 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul |
| 2 | FOOD | Sentra Food Indonesia |
| 3 | MYOR | Mayora Indah |
| 4 | ADES | Akasha Wira Internasional |
| 5 | IIKP | Inti Agri Resources |
| 6 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 7 | PSDN | Prasidha Aneka Corpindo |
| 8 | HOKI | Buyung Poetra Sembada |

Lanjutan

| | | |
|----|------|--|
| 9 | CLEO | Sariguna Primatirta |
| 10 | DLTA | Delta Djakarta |
| 11 | SKLT | Sekar Laut |
| 12 | ENZO | Moreno Abadi Perkasa Tbk |
| 13 | INDF | Indofood Sukses Makmur |
| 14 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya |
| 15 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi |
| 16 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food |
| 17 | BUDI | Budi Starch & Sweetener |
| 18 | IKAN | Era Mandiri Ce,erlang Tbk |
| 19 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo |
| 20 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company |
| 21 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk |
| 22 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia |
| 23 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri |
| 24 | MLBI | Multi Bintang Indonesia |
| 25 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk |
| 26 | CAMP | Campina Ice Cream Industry |
| 27 | ALTO | Tri Banyan Tirta |
| 28 | SKBM | Sekar Bumi |
| 29 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur |
| 30 | STTP | Siantar TOP |
| 31 | COCO | Wahana Interfood Nusantara |

Sumber : idx.co.id

1.2.2 Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling. Cara menggunakan teknik ini yaitu dengan mengambil sampel dari populasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, harus memiliki kriteria dibawah ini:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021

2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode berjalan tahun 2019 – 2021
3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan pada periode 2019 -2021

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1. | Populasi awal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021 | 31 |
| 2. | Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode berjalan tahun 2019-2021 | (5) |
| 3. | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan annual report pada tahun berjalan 2019 - 2021 | (12) |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | | 14 |
| Jumlah Sampel (14 x 3 tahun) | | 42 |

Tabel 3.2 Daftar Sampel

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-----------------------------|
| 1. | CAMP | Campina Ice Cream Industry |
| 2. | CLEO | Sariguna Primatirta |
| 3. | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya |
| 4. | BUDI | Budi Starch & Sweetener |
| 5. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur |
| 6. | DLTA | Delta Djakarta |

lanjutan

| | | |
|-----|------|--|
| 7. | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company |
| 8. | MYOR | Mayora Indah |
| 9. | INDF | Indofood Sukses Makmur |
| 10. | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia |
| 11. | MLBI | Multi Bintang Indonesia |
| 12. | SKLT | Sekar Laut |
| 13. | COCO | Wahana Interfood Nusantara |
| 14. | ROTI | Nippon Indosari Corpindo |

Sumber : diolah penulis

1.3 Definisi dan Operasional Variabel

1.3.1 Variabel Bebas (*Independen*)

1.3.1.1 *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini yang pertama (X_1) adalah *tax planning* (perencanaan pajak). Tujuan *tax planning* bagi perusahaan ialah untuk meminimkan pengeluaran beban pajak baik pada periode berjalan maupun pada periode yang akan datang, supaya pajak yang akan dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara sesuai dengan ketentuan perpajakan (Astutik, 2015 : 10) pada Wardani dan Santi (2018 :15-16). Pada penerlitan ini *tax planning* dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Protex\ Income\ (EBIT)it}$$

Dimana,

TRR adalah *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

Net income it adalah laba bersih perusahaan I pada tahun t

Protex income (EBIT) it adalah laba sebelum pajak perusahaan I pada tahun t

1.3.1.2 Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (*independen*) yang kedua (X_2) adalah ukuran perusahaan. Menentukan besar kecilnya sebuah ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aset dan penjualan. Total aset yang ditransformasikan kedalam logaritma, dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini, dengan alasan nilainya lebih besar (Wardani & Kusuma, 2012:68 ; Prasetya et al, 2015 :522) dalam Wardani dan Santi, 2018 :16). Total aset dipilih karena memiliki kestabilan proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam Wardani dan Santi (2018 :16). Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

1.3.1.3 *Corporate Socil Responsibility (CSR)*

Selanjutnya variabel bebas (*independen*) yang ketiga (X_3) adalah *Corporaate Social Responsibility (CSR)*. Perhitungan CSR dapat dihitung menggunakan *Corporate Socil Responsibility Indeks (CSRI)* dan menjadikan *Global Instrument Initiative (GRI)*

versi GRI-G4 sebagai acuannya. GRI-G4 dikelompokkan menjadi 3 kategori pengelompokan yaitu berisi :

- a. Kategori ekonomi, memiliki 4 indikator yaitu : kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan
- b. Kategori lingkungan, memiliki 11 indikator yaitu : bahan, energy, aneka hayati, emisi, efluen & limbah, produk & jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok, dan pengaduan masalah lingkungan
- c. Kategori social, memiliki 3 sub kategori yaitu :
 1. HAM dengan 10 indikator berisi (investasi, non diskriminas, kebebasan berserikat & PKB, pekerja anak, pekerja paksa, pekerja pengamanan, hak adat, asesmen, asesmen pemasok atas HAM, dan pengaduan masalah HAM)
 2. Masyarakat dengan 7 indikator yaitu (masyarakat lokal, anti korupsi, kebijakan public, anti persaingan, kepatuhan, dampak terhadap lingkungan, dan pengaduan masalah dampak lingkungan)
 3. Tanggung jawab atas produk memiliki dari 5 indikator berisi (kesehatan & keselamatan pelanggan, pelabelan produk & jasa, komunitas pemasaran, privasi pelanggan, dan kepatuhan)

Berdasarkan materi diatas, semua kategori berjumlah sebanyak 91 indikator. Menurut Arief (2014 :33) pada Wardani dan Santi (2018 : 16) untuk mencari CSR pada setiap perusahaan menggunakan pendekatan dikotomi, artinya memberikan skor 1 pada instrument penelitian apabila terdapat informasi didalam *annual report*, memberikan skor 0 pada instrument apabila tidak terdapat informasi pada *annual report*. Berikut rumus perhitungan CSR :

$$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{N_y}$$

Dimana,

CSRI_y adalah *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y

$\sum Xky$ adalah Total dari 1 = kategori informasi diungkapkan pada laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan

N_y adalah Jumlah item untuk perusahaan y

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

3.3.2.1 Manajemen Laba

Variabel terikat (*dependen*) atau variabel Y pada penelitan ini ialah manajemen laba. Cara menentukan manajemen laba pada penelitian ini adalah menggunakan *discretionary accrual* (DAC) seperti pada perhitungan model Jones. Menggambil model Jones pada penelitian ini karena dianggap mampu untuk mendeteksi manajemen laba melalui asumsi manipulasi pendapatan dan

perhitungan pendapatan sebagai akrual diskresioner (Ricardo, 2015:5) dalam Wardani dan Santi (2018 :15).

Dalam mengukur nilai *discretionary accrual* (DAC) dapat dilakukan melalui empat langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,

TAC_{it} adalah Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} adalah Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} adalah Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

- b. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana,

TAC_i adalah Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} adalah Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} adalah Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} adalah Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} adalah Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} adalah Error item

- c. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana,

$NDAC_{it}$ adalah *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC = (TAC/TA_{it}) - NDAC$$

Dimana,

DAC adalah *discretionary accruals*

Tabel 3.3 Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala Ukur |
|----|---|---|------------|
| | <i>Tax Planning</i> (Perencanaan pajak) (X1) | $TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Protex\ Income\ (EBIT)it}$ | Rasio |
| | Ukuran Perusahaan (X2) | Ukuran perusahaan = LN Total aset | Rasio |
| | <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X3) | $CSRI_y = \frac{\sum Xky}{Ny}$ | Rasio |
| | Manajemen Laba (Y) | Ada empat langkah : 1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi $TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$ 3. Menghitung <i>Nondiscretionary Accruals</i> (NDAC) $TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$ 4. Menghitung <i>discretionary accruals</i> $DAC = (TAC/TA_{it}) - NDAC$ | Rasio |

Sumber : diolah penulis

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah data sekunder yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari situs www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui buku-buku materi, catatan para ahli, jurnal, karya ilmiah dan dokumen yang berupa laporan keuangan serta sumber lain yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian ialah menentukan teknik pengumpulan data. Tujuan utama dari penelitian ialah mengumpulkan data (Sugiyono, 2014 :302). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan bahan ajar dibawah ini :

- a. Studi pustaka, pada teknik ini proses pengumpulan data dilakukan dengan mengolah literature seperti buku-buku, jurnal-jurnal atau sumber lain yang dijadikan teori/bahan pada topic penelitian ini
- b. Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini

1.5 Metode Analisa

1.5.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data dengan cara menggambarkan profil perusahaan sebagai sampel dan mengidentifikasi variabel yang diuji pada setiap hipotesis, meliputi range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan variance

1.5.2 Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan pada estimasi, tidak bias, dan konsisten

1.5.3 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara menguji uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov* dengan kriteria sebagai berikut : ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi residual data penelitian normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi

dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Ketika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
 - b. Ketika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk menganalisis terjadinya heteroskedastisitas dapat menggunakan Grafik *Scatter Plot* dengan ciri-ciri sebagai berikut : Apabila sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yakni *cross sectional*. Cara menguji ada tidaknya tanda-tanda autokorelasi dapat menggunakan Durbin-Watson (D-W) dengan ciri-

ciri pengambilan yaitu D-W dibawah -2 maka autokorelasi bernilai positif, jika D-W diantara -2 sampai dengan +2 maka autokorelasi tidak ada, dan jika D-W diatas +2 maka autokorelasi bernilai negative.

1.5.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Untuk model regresi pada penelitian ini menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana,

Y adalah Manajemen Laba

A adalah Konstanta

X_1 adalah *Tax planning* (Perencanaan Pajak)

X_2 adalah Ukuran perusahaan

X_3 adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah Konstanta

e adalah *Error*

2. Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi hipotesis (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017 : 95) . Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati angka 1, maka

variabel bebas (X) lebih besar daripada variabel terikat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin kuat menerangkan variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Kegunaan dari uji t adalah untuk melihat secara parsial apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2017 : 98) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan”. Cara menguji uji koefisien regresi secara parsial menggunakan probabilitas sebagai berikut :

- a. Apabila $H_a > 0,05$ artinya hipotesis ditolak maka tidak berpengaruh signifikan
- b. Apabila $H_a < 0,05$ artinya hipotesis diterima maka berpengaruh signifikan